# BAB IV
# PEMBAHASAN

Tujuan umum dilakukan asuhan kehamilan yang berkesinambungan adalah memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu dan bayi, mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan, dan pembedahan, mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara optimal, dan menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal menurut Saifudin, 2014.

Maka dari itu pada bab ini akan dilakukan pembahasan tentang asuhan kebidanan pada Ny. S umur 19 tahun G1P0A0, pada masa hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di PMB Siti Sudaryati Bantul. Ada beberapa hal yang ingin penulis uraikan, dan bahas tentang asuhan kebidanan.

## A. Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

   Kehamilan adalah proses yang normal, alamiah yang diawali dengan pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin dan dimulai sejak konsepsi sampai persalinan. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 periode yaitu triwulan pertama dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan. Kehamilan melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

ibu serta perubahan sosial dalam keluarga, pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan menurut Opitasari & Andayasari, 2015.

Kehamilan usia muda adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia 14-20 tahun baik pada remaja yang menikah maupun yang belum menikah, kehamilan usia usia muda memberikan risiko yang sangat tinggi terhadap kematian ibu dan bayi, 2 hal ini dikarenakan kehamilan pada usia muda bisa menyebabkan terjadinya perdarahan pada saat hamil yang berisiko terhadap kematian ibu. Angka kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan usia di bawah 20 tahun dua sampai lima kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada wanita hamil usia 21- 29 tahun menurut Hidayangsih, 2014.

2. Pembahasan Kehamilan Pada Ny. S

Penulis memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC) yaitu pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan (Kemenkes, 2010). Pelayanan ini adalah cara bidan untuk memonitor, mendukung dan mendeteksi dini adanya kehamilan yang beresiko tinggi pada ibu hamil untuk mencegah resiko kematian ibu hamil.

Berdasarkan pengkajian awal pada tanggal 22 Februari 2021, penulis menegakkan diagnosa “Ny. S Umur 19 Tahun G1P0A0 Hamil 39 Minggu 3 Hari Kehamilan Normal, Janin Tunggal Hidup”. Berdasarkan data subyektif ibu mengatakan tidak ada keluhan yang dirasakan saat ini. Sedangkan pada data obyektif pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik ibu dalam batas normal. Pemberian latihan yoga hamil kepada Ny.S manfaatnya diantaranya meningkatkan berat badan bayi saat dilahirkan, mengurangi terjadinya kelahiran prematur dan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

berbagai komplikasi kehamilan. Latihan yoga yang dilakukan antaranya mencakupi berbagai relaksasi, mengatur postur (*yoga asana*), olah napas dan meditasi selama satu jam, rutin dilakukan setiap hari menurut Mediarti, 2014.

Dapat disimpulkan dari teori dan juga kenyataan pada lahan tidak ada kesenjangan.

## B. Persalinan

1. Pengertian

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progrestif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta menurut Sulistyawati, 2013.

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap menuurut Sondakh, 2015.

2. Pembahasan Persalinan Pada Ny. S

Berdasarkan pengkajian awal pada tanggal 28 Maret 2021, penulis menegakkan diagnosa “Ny. S umur 19 tahun G1P0A0 UK 40 minggu 2 hari dalam persalinan kala 1 fase laten normal, janin tunggal hidup”. Berdasarkan data subyektif ibu mengatakan mulai merasakan kenceng- kenceng yang sudah teratur. Sedangkan pada data obyektif

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik ibu dalam batas normal. Pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 15.00 WIB ibu mengatakan air ketuban sudah keluar dan saat dilakukan pemeriksaan dalam pembukaan ibu sudah lengkap dan sudah merasakan seperti ingin BAB.

Proses persalinan dari bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus Ny. S normal, pada usia kehamilan 40 minggu 2 hari sesuai dengan teori menurut Sondakh, 2015. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit.

Kala I fase laten pada Ny. S berlangsung selama 7 jam, dimulai dari ibu datang dengan pembukaan 1 cm. Kala II pada Ny. S berlangsung selama 40 menit dikarenakan ketika ibu mengatakan air ketuban sudah pecah dan saat dilakukan pemeriksaan dalam sudah pembukaan lengkap. Kala III pada Ny. S berlangsung selama 15 menit dimulai setelah bayi lahir dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Kala IV pada Ny. S berlangsung selama 2 jam untuk melakukan observasi KU, TTV, TFU, kontraksi, kandung kemih dan perdarahan setiap 15 menit pada 1 jam pertama dan 30 menit pada jam kedua.

Dapat disimpulkan dari teori dan juga kenyataan pada lahan tidak ada kesenjangan.

## C. BBL

1. Pengertian

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan genap 37-41 minggu, dengan prestasi belakang kepala atau letak sungsang yang melewati vagina tanpa memakai alat. Neonatus adalah bayi baru lahir yang menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan nyata di luar uterus menurut Naomy, 2016.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Ciri-ciri Bayi Baru Lahir Normal

Ciri-ciri bayi baru lahir normal yaitu berat badan 2.500–4.000 gram, panjang badan 48–52 cm, lingkar dada 30–38 cm, lingkar kepala 33–35 cm, frekuensi jantung 120–160 x/menit, pernapasan ± 40–6- x/menit, warna kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan cukup, rambut lanugo tidak terlihat, rambut kepala biasanya telah sempurna, kuku agak panjang dan lemas, genetalia : pada perempuan, labia mayora sudah menutupi labia minora; pada laki-laki, testis sudah turun, skrotum sudah ada, refleks isap dan menelan sudah terbentuk dengan baik, refleks moro atau gerak memeluk jika dikagetkan sudah baik, refleks grasp atau menggenggam sudah baik, eliminasi baik, mekonium keluar 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecokelatan menurut Naomy, 2016.

3. Pembahasan Bayi Baru Lahir Ny. S

Berdasarkan pengkajian awal pada tanggal 28 Maret 2021, penulis menegakkan diagnosa "By.Ny. S cukup bulan, umur 1 jam, normal". Pada Bayi Ny. S penanganan segera yaitu membebaskan jalan nafas bayi, mengeringkan seluruh badan kecuali telapak tangan bayi, membungkus kepala bayi agar tetap hangat, menjepit tali pusat lakukan kontak kulit ibu dan bayi untuk melakukan IMD. Maka hal ini sesuai dengan teori (Naomy, 2016) yang menyatakan bahwa asuhan pada bayi baru lahir yaitu menjaga bayi agar tetap hangat, membersihkan jalan napas, mengeringkan tubuh bayi, memotong dan mengikat tali pusat, melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memberikan identitas diri, memberikan suntikan vitamin K1, memberi salep mata antibiotik pada kedua mata, memberikan imunisasi dan melakukan pemeriksaan fisik.

Bayi Ny. S lahir pada usia kehamilan 40 minggu 2 hari dengan berat badan lahir 3.100 gram dimana menurut klasifikasi menurut

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Naomy, 2016 neonatus bayi baru lahir pada Bayi Ny. S termasuk Neonatus Cukup Bulan (NCB) dengan berat badan Sesuai Masa kehamilan (SMK).

Pada bayi Ny. S setelah lahir 1 jam diberikan suntik vitamin K 0,5 ml untuk mencegah perdarahan BBL akibat defisiensi vitamin yang dapat dialami oleh sebagian bayi baru lahir dan salep mata Chlorampenicol untuk mencegah infeksi mata menurut Naomy, 2016.

Dapat disimpulkan dari teori dan juga kenyataan pada lahan tidak ada kesenjangan.

## D. Nifas

1. Pengertian

Masa nifas (puerperium) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. puerpurium adalah masa setelah melahirkan bayi yaitu masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil menurut Susilo Rini & Feti Kumala, 2016.

Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah kelahiran plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung 6 minggu atau 40 hari menurut Walyani, 2015.

2. Pembahasan Nifas Pada Ny. S

Pada pemeriksaan nifas Ny. S dilakukan sebanyak 3 kali. Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 28 Maret 2021pada 6 jam setelah melahirkan, kunjungan kedua tanggal 02 April 2021, kunjungan ketiga tanggal 16 April 2021. Karena keterbatasan waktu, maka hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Walyani, 2015 yang menyatakan bahwa kunjungan nifas dilakukan sebanyak 4 kali yaitu

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

pada (6-8 jam setelah persalinan, 6 hari setelah persalinan, 2 minggu setelah persalinan dan 6 minggu setelah persalinan). Pada KF 1, diketahui bahwa ibu mengeluarkan darah berwarna merah dan hitam. Hal ini sesuai dengan teori menurut Susilo & Feti, 2016. yang menyatakan bahwa Lochea Rubra, keluar dari hari ke-1 sampai 3 hari.TFU ibu yaitu 2 jari dibawah pusat, hal ini sesuai dengan teori menurut Susilo & Feti, 2016. KF 2 pada Ny. S diketahui bahwa ibu mengeluarkan darah berwarna merah kuning dan terdapat lendir. Hal ini sesuai dengan teori Susilo & Feti, 2016 yang menyatakan bahwa Lochea Sanguinolenta keluar dari hari ke-3 sampai 7 hari. Darah berwarna merah kuning dan lendir. TFU ibu yaitu pertengahan pusat dan symphisis, hal ini sesuai dengan teori Sulilo & Feti, 2016, TFU 1-2 minggu post partum pertengahan pusat-symphisis. KF 3 pada Ny. S diketahui bahwa pengeluaran cairan berwarna kuning, cairan tidak berubah lagi. Hal ini sesuai dengan teori Susilo & Feti, 2016, bahwa Lochea Serosa merupakan cairan berwarna kuning, cairan tidak berubah lagi, pada hari ke-7 sampai ke-14 pascapersalina. Pemberian pijat oksitosin berguna untuk peningkatan produksi ASI. Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu postpartum dapat meningkatkan produksi ASI karena dapat memicu pengeluaran hormon oksitosin yang sangat penting dalam pengeluaran ASI. Ketika dilakukan pijat oksitosin maka oksitosin akan memicu sel-sel myopitel yang mengelilingi alveoli dan duktus untuk berkontraksi sehingga mengalirkan ASI dari alveoli (pabrik susu) ke duktus menuju sinus dan puting susu sehingga terjadi pengeluaran ASI dan produksi ASI meningkat menurut Saputri et al., 2019.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

## E. Neonatus

1. Pengertian

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai usia 1 bulan sesudah lahir. Neonatus dini berusia 0-7 hari dan Neonatus lanjut berusia 7-28 hari. Neonatus adalah bayi baru lahir yang menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan nyata di luar uterus Bayi baru lahir normal adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan genap 37-41 minggu, dengan prestasi belakang kepala atau letak sungsang yang melewati vagina tanpa memakai alat menurt Naomy, 2016.

2. Pembahasan Neonatus Bayi Baru Lahir Ny. S

Pada pemeriksaan neonates pada bayi Ny. S dilakukan sebanyak 2 kali. Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 29 maret 2021, kunjungan kedua tanggal 02 April 2021. Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus kunjungan I (KN1) dilaksanakan pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir, kunjungan neonatal II (KN2) pada hari ke 3 s/d 7 hari, kunjungan neonatal III (KN3) pada hari ke 8 – 28 hari.

Pada BBL usia 16 jam penulis melakukan penilaian bahwa keadaan bayi baik, bayi sudah bisa menyusu, bayi sudah BAB dan sudah BAK, tali pusat tidak ada tanda-tanda infeksi dan perdarahan. Hal ini sesuai sesuai dengan teori menurut Naomy, 2016 yang menyatakan bahwa penolong persalinan melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap ada tidaknya masalah kesehatan yang memerlukan tindak lanjut, seperti bayi kecil untuk masa kehamilan atau bayi kurang bulan, gangguan pernafasan, hipotermia, infeksi, cacat bawaan dan trauma lahir. Penulis melakukan penyuntikan imunisasi Hb0 0,5 cc pada bayi Ny. S dipaha kanan bayi setelah 16 jam dari penyuntikan vit K, hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Saputra,

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2014 yang menyatakan bahwa imunisasi Hepatitis B pertama (HB-0) diberikan 1-2 jam setelah pemberian vitamin K1 secara intramuscular di paha kanan anterolateral, sehingga ada kesenjangan antara teori dan praktik.

Pada kunjungan neonatus kedua dilakukan beberapa edukasi ASI Ekslusif, ikterus dan pencegahan infeksi dengan personal hygiene.

Dapat disimpulkan dari teori dan juga kenyataan pada lahan ada kesenjangan pada pemberian imunisasi Hb0 yang tidak diberikan 2 jam setelah penyuntikan vit K1. Selebihnya tidak ada kesenjangan antara teori dengan kenyataan pada lahan.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA